

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 memuat tentang kurikulum 2013 yang dirancang guna mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 berusaha mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, dan bekerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Selain itu, kurikulum ini juga berusaha mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Kurikulum 2013 memenuhi dua dimensi kurikulum. Pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan yang terdiri atas berbagai standar sebagai acuan dalam pembelajaran. Standar-standar itu meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar.

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah yang diterapkan ke dalam model pembelajaran

yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Pendekatan ini dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan akhirnya mengomunikasikan.

Dalam kurikulum 2013, pada standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA dalam kompetensi dasar 4.2 yaitu memproduksi teks film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Dalam kompetensi ini, siswa dituntut agar mampu menghasilkan teks drama yang sesuai dengan struktur, karakteristik, dan kebahasaan. Pembelajaran memproduksi teks drama, diharapkan mampu membimbing peserta didik agar lebih mencintai sastra khususnya drama, dan mampu mengembangkan kemampuannya dalam memproduksi teks drama secara kritis dan kreatif.

Hal ini mengacu pada pembelajaran sastra yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan menambah pengetahuan siswa melalui isi teks film/drama yang pada hakikatnya merupakan gambaran kehidupan melalui masalah/konflik yang berasal dari cerita kehidupan manusia dan lingkungannya.

Suwardi (2014: 9) dalam pengantar bukunya, mengatakan bahwa pembelajaran drama itu sungguh penting, namun jarang para pengajar mengedepankan drama karena sibuk dengan memahami sastra lain seperti prosa dan puisi. Padahal, sesungguhnya drama itu merupakan seni yang kompleks. Porsi drama di sekolah biasanya paling minim, pelajaran drama dianggap sulit, memakan banyak waktu dan tempat. Akibatnya drama sering

kurang mendapat perhatian. Padahal pembelajaran drama itu umumnya lebih menarik dibandingkan dengan yang lain, bahkan prosa dan puisipun bisa didramakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan prapenelitian, kompetensi mengenai teks drama belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurbaiti Purba, M.Pd, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama masih di bawah KKM yang bernilai 75, hanya beberapa siswa yang memang minat dan mempunyai bakat sastra yang mampu mendapat nilai di atas rata-rata. Hal ini dikarenakan beberapa kendala, diantaranya siswa sangat sulit diarahkan untuk pembelajaran drama dan kurang berminat dalam pelajaran ini, sebagian dari siswa masih malu-malu ketika diberikan tugas praktik drama sehingga dalam menuangkan ide untuk memproduksi teks drama siswa mengalami kesulitan. Selain itu adalah model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan tidak bervariasi, guru lebih sering menggunakan model *conventional*.

Rendahnya kemampuan memproduksi teks drama didukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2014: 52), menyatakan kemampuan siswa menulis teks film/drama tergolong rendah dengan nilai rata-rata 53,85. Oleh karena itu, kurikulum 2013 memberikan banyak inovasi dalam proses pembelajaran dengan pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 yang berbasis teks. Salah satunya yaitu

project based learning yang merupakan model pembelajaran inovatif, program *student center* dimana proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran dan secara otomatis menggunakan pendekatan saintifik dalam pembelajarannya.

Model pembelajaran ini dimulai dengan menentukan pertanyaan dasar sebagai aktivitas awal bagi siswa. Kemudian siswa membuat desain proyek, menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek hingga penilaian hasil dan evaluasi. Tujuan dari model pembelajaran *project based learning* ini untuk mengembangkan pengetahuan siswa secara aktif, interaktif, efektif, dan terampil. Menuntun siswa secara mandiri serta memberi kesempatan kepada siswa untuk memajemen sendiri kegiatan penyelesaian tugasnya sehingga memberikan pemahaman konsep atau pengetahuan lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sidabutar (2014: 46), kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* tergolong dalam kategori baik, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 77,35. Kategori sangat baik sebanyak 3 siswa atau 7,5%, kategori baik sebanyak 24 siswa atau 60%, kategori cukup sebanyak 10 siswa atau 25%, dan kategori kurang sebanyak 3 siswa atau 7,5 % dan tidak terdapat siswa yang termasuk kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan saat prapenelitian, SMA Negeri 2 Lubuk Pakam adalah sekolah percontohan untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Deli Serdang. Keadaan dan lokasi sekolah sangat mendukung untuk dilaksanakannya penelitian, dengan fasilitas yang memadai dan jumlah siswa yang relevan untuk dijadikan sample penelitian.

Dan berdasarkan informasi yang diperoleh, disekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian tentang memproduksi teks drama.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi tiga masalah.

1. Kemampuan siswa dalam memproduksi teks drama masih rendah.
2. Kurangnya minat siswa tentang teks drama sehingga kesulitan dalam menuangkan ide dalam memproduksi teks drama.
3. Kurangnya inovasi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga pelajaran drama kurang mendapat perhatian karena dianggap sulit, memakan banyak waktu dan tempat.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah pada kurangnya inovasi guru dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran memproduksi teks drama. Dalam hal ini memproduksi teks drama dikembangkan secara tulisan dengan mengetahui kemampuan menulis siswa dalam membuat teks drama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka ada tiga hal yang menjadi rumusan masalah.

1. Bagaimana kemampuan memproduksi teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning*?
2. Bagaimana kemampuan memproduksi teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning*?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan memproduksi teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Pembelajaran

Dalam penelitian ini ada tiga hal yang menjadi tujuan pembelajaran.

1. untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks drama sebelum menggunakan model pembelajaran *project based learning* siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016,
2. untuk mengetahui kemampuan memproduksi teks drama setelah menggunakan model pembelajaran *project based learning* siswa

kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016,

3. untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap kemampuan memproduksi teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memberikan pengetahuan, motivasi, pelatihan, serta dapat meningkatkan kegiatan dalam menulis teks drama.

1. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan motivasi dan minat dalam kegiatan memproduksi teks drama, menambah pengetahuan mengenai praktik memproduksi teks drama dengan model pembelajaran *project based learning*, dan memberikan inovasi kepada siswa agar tetap mengembangkan kemampuannya dalam berdrama.

2. Bagi Guru

Dapat mengetahui problematika apa saja yang dihadapi siswa dalam menulis teks drama.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian tentang memproduksi teks drama ini, peneliti dapat mempunyai bekal pengetahuan yang mendalam ketika menjadi seorang guru nanti.

4. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam memproduksi teks drama.



THE
Character Building
UNIVERSITY